

**PENERAPAN MODEL *MIND MAP*
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh:

Saniyah¹, Triyono², Ngatman³

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A Kebumen 54312
saniyahpgsd@gmail.com

1 Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS

2, 3 Dosen S1 PGSD FKIP UNS

***Abstract:** The application mind map model in increasing for the study result of Civic for the fourth grade elementary school. This research aimed to describe the steps of mind map model, problems, and solutions that model in increasing for studying result of Civics. Research carried out in three cycles with every cycle consist for planning, action, observation, and reflection. Subject of this research were elementary school students in fourth grade 2 Jintung totaling 26 students. The source data came from the teacher, student, observer, and documents. Data collection techniques are observation, interviews, documentation and tests. Analysis of the data used by the qualitative and quantitative analysis. In the pre-action percentage of student thoroughness 0%, after performed the action in the first cycle percentage of student thoroughness increased to 81%, in the second cycle increased to 85% and the third cycle increased to 92%. The results showed that the application of the mind map model, can to increase studying result of Civics in the fourth grade students elementary school.*

Keywords: Mind Map, Studying Result, Civics

Abstrak: Penerapan Model *Mind Map* dalam Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah model *mind map* dan untuk mendeskripsikan kendala serta solusi model tersebut dalam peningkatan hasil belajar PKN. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Jintung yang berjumlah 30 siswa. Sumber data berasal dari guru, siswa, observer, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Pada pratindakan persentase ketuntasan siswa 0%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 81%, pada siklus II meningkat menjadi 85% dan siklus III meningkat kembali menjadi 92%. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model *mind map*, dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: *Mind Map*, Hasil Belajar, PKN.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi akhir-akhir ini kemajuan pengetahuan dan teknologi terasa sangat pesat dan cepat. Manusia akan terus menghadapi dan mengalami berbagai perubahan dalam perkembangan tata nilai

kehidupan maupun cara hidup dan penghidupannya. Perubahan dan perkembangan ini dipacu oleh arus informasi yang kompleks dan hampir tidak ada batasan waktu dan ruang. Secara langsung maupun tidak langsung manusia akan mengalami dampak positif maupun negatif dari

kemajuan pengetahuan dan teknologi tersebut. Dari hari ke hari manusia tidak akan lepas dari berbagai masalah, hambatan, dan tantangan.

Untuk mengantisipasi masalah, hambatan, dan tantangan pada zaman modern ini, perlu terus ditingkatkan sumber daya manusia yang handal, terampil, dan bermoral tinggi. Sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting penentu keberhasilan pembangunan nasional dan merupakan sarana yang penting bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia yang merupakan usaha dan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, secara otomatis diperlukan adanya proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran agar berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan, tentunya proses pembelajaran tidak hanya sebatas pada aspek-aspek pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) saja, melainkan juga aspek-aspek akhlak (*afektif*) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang selalu berubah dan berkembang. Di samping penguasaan materi yang memadai, dalam kegiatan mengajar guru harus dapat membina dan mengembangkan minat peserta didik, menciptakan suasana interaktif edukatif yang serasi, ketepatan penggunaan metode, pemahaman perkembangan peserta didik dan karakteristiknya, serta penggunaan media/alat peraga merupakan faktor yang dapat menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran yang nantinya dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar. Hasil belajar tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Salah satu program mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Wahab dan Sapriya (2011: 316) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah bidang kajian yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan yang bersifat

interdisipliner/multidisipliner/multidimensional.

Pada pembelajaran PKn siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia (WNI) yang demokratis, bertanggungjawab, dan warga dunia yang cinta damai. PKn sangatlah penting untuk diajarkan di sekolah dasar dan pembelajaran yang dilaksanakan harus menjadi pembelajaran yang bermakna, dimana pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri dan keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator.

Fakta di lapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada pemahaman konsep, gagasan serta ide mengenai PKn. Dalam penyampaian mata pelajaran PKn para guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru belum mengenal model dan metode pembelajaran yang inovatif. Sehingga dalam pembelajaran PKn, model mengajar guru terkesan monoton. Akibatnya siswa merasa bosan saat pelajaran PKn karena setiap pelajaran berlangsung siswa hanya disuruh mendengarkan ceramah guru, kemudian mencatat pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas guru.

Hal seperti demikian menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Sehingga pada saat akan ulangan harian mereka harus membaca materi dari awal sampai akhir yang begitu banyak dan sulit dipahami siswa dalam waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka rendah.

Model *mind map* merupakan peta konsep yang memungkinkan peserta didik menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Hal ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan. Dalam proses pembelajarannya siswa diajak ikut aktif merangkum materi

pelajaran yang telah diajarkan dengan membuat peta konsep. Dalam pembuatan peta konsep ini, anak diajarkan untuk kreatif menggunakan warna, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan materi dan kehendak siswa. Dengan *mind map*, daftar materi pelajaran yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Sehingga jika akan ulangan semester mereka cukup mengingat materi pelajaran melalui peta konsep yang telah mereka buat sendiri. Maka dari itu dengan menerapkan model *mind map* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Alamsyah (2009: 20) berpendapat bahwa, “Sistem peta pikiran atau *mind map* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak”. Menurut Buzan (2003) mengemukakan bahwa *Mind map* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam otak yang merupakan cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh dengan membuat catatan yang tidak membosankan untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek (Redjeki, 2007: 4). Dijelaskan juga oleh Buzan (2005) *mind map* adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otak untuk memudahkan mengingat. *Mind map* menggunakan warna dengan gambar-gambar untuk membantu membangunkan imajinasi (Purwoko, 2007: 20).

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *mind map* merupakan suatu teknik visual dalam bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan, alternatif pikiran keseluruhan otak yang dapat menyelaraskan proses belajar dan dapat digunakan untuk menyimpan informasi.

Untuk membuat *mind map* menurut Alamsyah terlebih dahulu harus menyiapkan bahan-bahan: (1) Kertas, bisa menggunakan kertas putih atau yang polos dan sebaiknya kertas berukuran A4; (2) Pensil warna atau spidol, agar dapat memvisualisasikan ide-ide; (3) Imajinasi, (4) Otak manusia sendiri (2009: 24). Sedangkan menurut Buzan (2005) cara menggambar *mind map* ingatan

yaitu: (1) Mengambil selembar kertas putih polos; (2) Mengambil beberapa spidol warna cerah; (3) Menggambar sebuah gambar di tengah halaman yang berhubungan dengan apa yang telah dilakukan dengan huruf-huruf yang besar; (4) Memilih sebuah warna dan menggambar sebuah cabang utama yang memancar dari gambar pusat kemudian menebalkan gambar cabang yang menempel ke gambar pusat lalu semakin menipis ke arah ujungnya; (5) Biarkan otak berpikir tentang gagasan-gagasan untuk mengembangkan cabang-cabang utama; (6) Semakin banyak gagasan yang muncul, semakin banyak cabang ke subtopik (Purwoko, 2007: 20).

Langkah-langkah pembelajaran model *mind map* menurut Buzan (1993) terdapat 4 langkah yang harus dilakukan yaitu: (1) *Overview*: Tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai; (2) *Preview*: Tinjauan awal yang merupakan lanjutan dari *overview*; (3) *Inview*: Tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran; (4) *Review*: Tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari yang bahan telah diajarkan (Yoga, 2007: 8-10). Sementara itu untuk mengaplikasikan *mind map* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, ada 4 tahap yang harus dilakukan yaitu: (1) Tahap persiapan; (2) Tahap pendahuluan; (3) Tahap transisi; dan (4) Tahap implementasi; (Yoga, 2007: 11-12).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *mind map* yaitu: (1) Tahap persiapan, guru mengkondisikan siswa kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) Tahap pelaksanaan, meliputi *overview* (tinjauan menyeluruh) penyampaian materi pokok pelajaran yang akan dipelajari, *preview* (tinjauan awal) memperhatikan konsep materi yang diajarkan melalui *mind map* dituangkan dalam bentuk media, *inview* (tinjauan mendalam) proses belajar berlangsung dengan membahas materi secara detail dan rinci, *review* (tinjauan ulang) meninjau hal-hal penting dari materi dan perlu diingat oleh siswa dan memberi kebermaknaan dengan

menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari; (3) Kesimpulan atau penutup.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan model *mind map* dalam peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Jintung tahun ajaran 2012/2013? (2) Apakah kendala dan solusi penerapan model *mind map* dalam peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Jintung tahun ajaran 2012/2013?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Jintung tahun 2012/2013 dengan menerapkan model *mind map*. (2) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *mind map* dalam peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Jintung tahun 2012/2013.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Jintung Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dimulai sejak bulan Agustus 2012 sampai dengan bulan Mei 2013. Subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV SD Negeri 2 Jintung yang berjumlah 26 siswa.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, peneliti, teman sejawat dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, lembar tes dan kamera.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara, dan tes untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, peneliti, dan observer. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis interaksi untuk menganalisis data hasil penelitiannya. Data yang diperoleh dari

lapangan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang bisa dianalisis secara diskriptif. Data ini dapat diperoleh dengan melihat hasil evaluasi siswa. Sedangkan data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Data tersebut diolah dengan model interaksi dengan langkah-langkahnya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Indikator kinerja penelitian yang diharapkan adalah minimal 85% untuk penerapan model *mind map* oleh peneliti, 80% untuk proses belajar siswa dengan menerapkan model *mind map* dan 80% juga untuk jumlah siswa yang mencapai ketuntasan tes hasil belajar yaitu mendapat nilai di atas KKM (70).

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada siklus pertama materi yang dipelajari adalah tentang lembaga-lembaga negara. Pada siklus kedua materi yang dipelajari adalah tentang organisasi pemerintahan tingkat pusat. Sedangkan pada siklus ketiga materi yang dipelajari adalah tentang globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pembelajaran dengan penerapan model *mind map* diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model *mind map* yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap kesimpulan/penutup.

Pada tahap persiapan yang dilakukan guru yaitu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Pada tahap pelaksanaan meliputi empat tahap yaitu: (1) *Overview* (tinjauan menyeluruh), yaitu guru menjelaskan materi pelajaran secara menyeluruh; (2) *Preview* (tinjauan awal), yaitu guru menjelaskan konsep materi pelajaran lebih mendetail; (3) *Inview*

(tinjauan mendalam), kegiatan guru yaitu membagi kelompok, memberikan lembar kerja diskusi, memberikan arahan dan pedoman pengisian lembar diskusi dan membimbing kelompok dalam berdiskusi; (4) *Review* (tinjauan ulang), kegiatan guru yaitu menugaskan kelompok untuk mendeskripsikan hasil diskusi, menugaskan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi, guru bersama siswa membahas hasil diskusi. Pada tahap kesimpulan/penutup kegiatan guru yaitu mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama.

Selama kegiatan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *mind map* berlangsung, peneliti dibantu oleh tiga orang observer untuk mengamati dan menilai poses pembelajaran guru dan siswa melalui lembar observasi yang telah disediakan berdasarkan deskriptor penilaian yang ada. Persentase rata-rata hasil observasi pada guru dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi pada Guru Siklus I-III

Siklus	Rata-rata Persentase	Keterangan
I	80%	Belum Mencapai Target
II	83%	Belum Mencapai Target
III	95%	Mencapai Target

Berdasarkan tabel 1, persentase hasil observasi pada guru selalu meningkat setiap siklusnya dan dapat mencapai target indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Pada indikator kinerja penelitian karena pada siklus ini guru belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah model *mind map* terutama pada tahap *inview*. Buzan (1993) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran *mind map* terdiri dari 4 langkah yaitu *overview*, *preview*, *inview* dan *review*, *Inview* merupakan tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran dimana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam (Yoga, 2007: 8-10). Pada siklus III, peneliti lebih menekankan setiap poin langkah-langkah penerapan model *mind map*. Sehingga pada siklus ini hasil observasi pada guru sudah dapat

mencapai indikator kinerja penelitian bahkan melebihi target. Untuk hasil observasi pada siswa, dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi pada Siswa Siklus I-III

Siklus	Rata-Rata Persentase	Keterangan
I	76%	Belum Mencapai Target
II	78%	Belum Mencapai Target
III	92%	Mencapai Target

Berdasarkan tabel 2, persentase hasil observasi pada siswa juga selalu meningkat setiap siklusnya. Sehingga dapat mencapai indikator kinerja penelitian yang ditargetkan yaitu 80%. Pada siklus I siswa masih banyak yang bermain sendiri, sehingga mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Suryobroto (1990) mengungkapkan bahwa anak kelas IV yang rata-rata berusia 10 tahun memiliki beberapa sifat khas yaitu: (1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; (2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar; (3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus; (4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya; (5) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama-sama (Djamarah, 2008: 125).

Pada siklus II siswa masih bingung dalam membuat *mind map*. Buzan (2001) mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam membuat *mind map* yaitu: (1) Memulai dari bagian tengah permukaan secarik kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang; (2) Menggunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral; (3) Menggunakan warna pada seluruh *mind map*; (4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan menghubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua dan seterusnya; (5) Membuat cabang-cabang *mind map* berbentuk melengkung; (6) Menggunakan satu kata kunci per baris; (7) Menggunakan gambar diseluruh *mind map* (Suryaputra, 2004: 21).

Pada siklus III siswa terlihat sangat antusias, mereka bebas mengkreasi gambar mereka dengan diadakannya variasi model *mind map* dengan klipng. Pada siklus ini lembar evaluasinya siswa disuruh membuat *mind map* dengan variasi klipng. Siswa dibagikan kertas lipat yang berwarna-warni sehingga siswa tinggal

menggambar dan memotong kemudian menempel pada kertas yang akan dibuat *mind map*.

Selain hasil observasi, peneliti juga mengadakan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model *mind map*. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I-III

Tindakan	Hasil Belajar Siswa			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jml	%	Jml	%
Pratindakan	0	0%	26	100%
Siklus I	21	81%	5	19%
Siklus II	22	85%	4	15%
Siklus III	24	92%	2	8%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan (pratindakan) belum ada satupun siswa yang tuntas atau 0% yang mencapai nilai ≥ 70 . Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau sekitar 81% dan siswa yang belum tuntas 5 siswa atau sekitar 19%. Pada tindakan siklus II, siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 22 siswa atau sekitar 85% dan siswa yang belum tuntas 4 siswa atau sekitar 15%. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sekitar 4% jika dibandingkan dengan siklus II. Sedangkan pada siklus III, siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau sekitar 92% dan siswa yang belum tuntas hanya 2 siswa atau sekitar 8%. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan sekitar 17% pada siklus III.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *mind map* dalam peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Langkah-langkah penerapan model *mind map* yaitu (1) Tahap Persiapan, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai; (2) Tahap Pelaksanaan meliputi *overview* (tinjauan menyeluruh)

penyampaian materi pokok pelajaran yang akan dipelajari, *preview* (tinjauan awal) memperhatikan konsep materi yang diajarkan melalui *mind map* dituangkan dalam bentuk media, *inview* (tinjauan mendalam) proses belajar berlangsung dengan membahas materi secara detail dan rinci, *review* (tinjauan ulang) meninjau hal-hal penting dari materi dan perlu diingat oleh siswa dan memberi kebermaknaan dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa; (3) Kesimpulan/penutup, menyimpulkan materi pelajaran.

Kendala yang ditemui pada penerapan model *mind map* adalah (1) Siswa belum berani mempresentasikan hasil diskusi dengan kemauan mereka sendiri; (2) Siswa masih bingung dalam pembuatan *mind map*; (3) Memerlukan waktu yang banyak untuk mengerjakan soal evaluasi karena mereka harus menggambar, mewarnai dan menempel; (4) Masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri sehingga belum aktif dalam kegiatan diskusi. Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah (1) Memotivasi siswa agar lebih semangat dan percaya diri (2) Memberikan kata kunci dan lebih menekankan lagi penjelasan langkah-langkah membuat *mind map*; (3) Membagikan kertas lipat warna-warni untuk menggambar, sehingga siswa tidak perlu mewarnai dan lebih menghemat waktu (4) Adanya pembagian tugas dalam kegiatan diskusi.

Saran pada penelitian ini yaitu ditunjukkan kepada guru dan pembaca. Kepada guru yaitu: (1) Jika ingin mengajarkan mata pelajaran PKn, sebaiknya menerapkan model *mind map* karena dapat menjadikan siswa semangat dalam belajar dan dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi kepada siswa; (2) Jika dalam pembelajaran menggunakan model *mind map* guru akan menyuruh siswa membuat *mind map*, sebaiknya diberikan dulu kata kunci agar dapat membantu siswa dalam pembuatan *mind map* dan mengkombinasikan pembuatan *mind map* itu dengan variasi klipng; (3) Jika dalam pembelajaran menggunakan model *mind map* guru akan menyuruh siswa membuat *mind map*, sebaiknya dalam pembuatan *mind map*

divariasikan dengan kliping. Karena dapat menambah keaktifan dan keantusiasan siswa dalam belajar. Sedangkan saran bagi pembaca yaitu jika ada yang berminat akan penerapan model *mind map* dalam pembelajaran PKn, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. (2009). *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Buzan, T. (2004). *Mind Map untuk Meningkatkan KIreativitas*. Terj. Suryaputra, E. Jakarta: PT Gramedia Pustakia Utama. (Buku asli diterbitkan 2001).
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak menjadi Pintar di Sekolah*. Terj. Redjeki, S. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (Buku asli diterbitkan 2003).
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak Mudah Menghafal dan Berikonsentrasi*. Terj. Purwoko, S. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (Buku asli diterbitkan 2005).
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab, A.A. & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Yoga, D. (2007). *Applied Real-Time Mind Map @ Classroom Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Mind Map*. Dipresentasikan di Kalangan Pendidikan 9 Negara di ASIA, 2007.